

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Hilyatul Awliya
NIM: 1803036094

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Hilyatul Awliya

NIM : 1803036094

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul :

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN

MUTU LULUSAN DI MTs NU NURUL HUDA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Hilvatul Awliya

1803036094

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang**
Nama : Hilyatul Awliya
NIM : 1803036094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

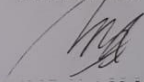
Semarang, 12 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

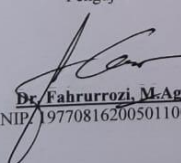
Ketua Sidang


Dr. H. Abdul Wahid, M. Pd.
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang

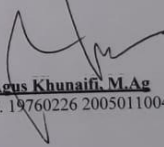

Syaiful Bakhri, M. MSi.
NIP. 198810302019031011

Penguji I

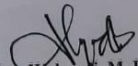

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 197708162005011003



Penguji II


Agus Khunaiqi, M. Ag.
NIP. 19760226 2005011004

Pembimbing,


Drs. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 196301061997031001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di
MTs NU Nurul Huda
Nama : Hilyatul Awliya
NIM : 1803036094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 196803141995031001

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG**

Penulis : Hilyatul Awliya

NIM : 1803036094

Berdasarkan Permendiknas No 19 Tahun 2007 pasal 1, setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi Standar Pengelolaan Pendidikan Nasional. Guna mencapai standar tersebut, sebuah lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang berperan dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyerasikan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan. Salah satu standar yang harus dicapai Madrasah adalah Standar Kompetensi Lulusan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, didukung dengan data sekunder melalui data-data tambahan berupa wawancara dengan peserta didik, waka kurikulum serta dokumen pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan visi, misi dan tujuan dengan menjalankan program yang relevan dengan visi, misi dan tujuan (2) Secara umum program peningkatan mutu lulusan sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data kelulusan dalam tiga tahun terakhir peserta didik MTs NU Nurul Huda lulus 100% dan jumlah siswa yang diterima di SMA dan MA Negeri dalam tiga tahun terakhir sudah ada peningkatan (3) Implikasi strategi peningkatan mutu lulusan dari aspek kepala sekolah yaitu memberikan arahan kepada guru untuk membentuk pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sarana dan prasarana, program silent reading, metode belajar dengan video pembelajaran, assesment test, bekerja sama dengan instansi, pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan melaksanakan hubungan yang baik.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Standar Kompetensi Lulusan, Implikasi*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ś
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yažhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	hauila

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

“dan bahwasannya serang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”¹

¹ Shopia Azhar, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif”*, (Vol. V N. 1 Tahun 2016), hlm.130.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kepada kita rahmat serta hidayahnya. Sholawat dan salam selalu kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita semua dari zaman kebodohan, kegelapan menuju cahaya yang terang, dan tentunya juga kita harap-harapkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Lulusan di “MTs NU Nurul Huda Mangkang” dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat dukungan penuh baik dari segi moral maupun material. Maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
3. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan sekretaris jurusan bapak Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Bapak Dr. Wahyudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Segenap bapak dan ibu dosen, pegawai akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang terkhususnya kepada seluruh dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

6. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang bapak Samsudin, S.Pd.
7. Ibu Siti Nafiah dan Achmad Hidayat selaku kedua orang tau penulis yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman PPPTQ Al Hikmah tanpa terkecuali.
9. Najiyah selaku kaka saya tercinta yang selalu memberi dukungan kepada penulis
10. Keluarga besar MPI angkatan 2018 khususnya kepada teman-teman MPI C 2018 yang telah menemani peneliti selama peneliti menempuh pendidikan selama 4 tahun di UIN Walisongo Semarang, dan memberikan support serta dukungannya.

Semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu kritik dan saran selalu peneliti nantikan dari siapapun yang ingin memberikan saran dan kritik yang membangun. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Semarang, 26 Juni 2023
Peneliti,



Hilyatul Awliya
NIM: 1803036094

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Pustaka Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data.....	45
D. Fokus Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47

F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	56
A. Deskripsi Data Umum.....	56
B. Deskripsi Data.....	63
C. Analisis Data	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Observasi	48
Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Wawancara.....	49
Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Dokumentasi	50
Tabel 4. 1 Data keadaan tenaga pendidik Tahun Ajaran 2022/2023.	60
Tabel 4. 2 Data jumlah siswa MTs NU Nurul Huda	62
Tabel 4. 3 Data sarana dan Prasarana.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagian besar merupakan alat strategis untuk memperluas potensi bangsa untuk dapat berpartisipasi dalam tingkat dunia yang jauh lebih tinggi. Senada dengan Hanson Associate Degree d Bremsbeck di Hadiyanto menyatakan bahwa pendidikan dapat menjadi bekal bagi proses ekonomi yang berada di bawah payung Sistem Pendidikan Nasional.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan dengan manusia yang minim dalam pendidikan.³

Tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan kebudayaan, bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia bermasyarakat.⁴ Sedangkan tujuan pendidikan islam menurut Ibnu Sina adalah adanya arahan pada perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia kepada perkembangan yang sempurna, seperti

²Achmad Saefurridjal, “Pendidikan berbasis Agama, Filsafat, Psikologis, dan Sosiologis”, (Vol.05 No. 1, Tahun 2023), hlm. 665

³Kompri, “Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15.

⁴Wayan Sujana, “Fungsi dan Tujuan Indonesia”, (Vol.04, No.1 Tahun 2019), hlm.23.

perkembangan fisik, budi pekerti dan intelektual. Selain itu Ibnu Sina pernah memaparkan bahwasanya pendidikan harus diarahkan kepada upaya mempersiapkan manusia untuk bisa hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan tujuan melakukan pekerjaan atau bidang keahliannya sesuai dengan bakat dan minat manusia itu sendiri.⁵

Permendiknas No 19 Tahun 2007 pasal I menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi Standar Pengelolaan Pendidikan Nasional yaitu Perencanaan Program, Pelaksanaan Rencana Kerja, Pengawasan dan Evaluasi, Kepemimpinan Madrasah, Sistem Informasi Manajemen dan Penilaian Khusus. Ruang Lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui: pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan potensi masyarakat sekitar, pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan hasil penelitian, penelitian dan pengelolaan manajemen keterampilan.⁶

Dalam menciptakan madrasah yang mampu memenuhi standar-standar pengelolaan pendidikan nasional butuh adanya

⁵Fathur Rahman, *“Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dalam membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi”*, (Vol.05 No. 02, Tahun 2023), hlm.2354.

⁶Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah.

pemimpin yaitu kepala madrasah. Kepala madrasah menurut peraturan Permendikbudristek 40 Tahun 2021 Pasal 1 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Madrasah. Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.⁷

Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan misi, visi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang memadai, agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu peserta didik atau mutu lulusannya.⁸

Kepala madrasah adalah orang yang menetapkan *center point* dan ritme madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki wewenang dan kekuasaan, serta perencanaan kepemimpinan yang

⁷ Permendikbudristek 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

⁸Vera Mei Ringgawati, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan*”, Tesis (Malang:Program Pascasarjana UIN Malang, 2016), hlm. 8.

efisien, untuk mengatur dan mengembangkan secara profesional.⁹ Efektifitas dan efisiensi dalam manajemen sumber daya pendidikan di madrasah berkaitan dengan faktor efektivitas kepemimpinan. Menurut Campbell menjelaskan faktor-faktor kepemimpinan yang efektif sebagai berikut: 1. Ketepatan dalam pengembalian keputusan 2. Pendelegasian pembagian tugas dengan tepat, 3. Mengembangkan sikap demokratis 4. Visioner, dan 5. Peduli terhadap pembaharuan.¹⁰

Kepala madrasah adalah orang yang berpengaruh terhadap pelaksanaan beberapa persyaratan manajemen satuan pendidikan. Kepala madrasah merupakan inti dari pengambilan keputusan strategis yang sangat penting untuk keberhasilan madrasah. Akibatnya kepala madrasah harus mampu merancang dan menjalankan lembaga yang meningkatkan kualitas lulusan.

Rendahnya kemampuan bersaing, lulusan pendidikan madrasah banyak yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bekerja karena persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia usaha kian bertambah, yang antara lain harus menguasai bahasa asing, komputer, dan kewirusahaan. Lulusan madrasah yang mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tiap tahun bertambah banyak, namun kemampuan bersaing dalam ujian pada umumnya masih rendah

⁹Ami Latifah, dkk., “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung”, *Jurnal Mubtadiin*, (Vol. 07 No. 02, tahun 2021), hlm. 76.

¹⁰A. Rusdiana, “Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan”, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), hlm. 157-158.

sehingga presentase mereka yang diterima dan bisa melanjutkan pendidikan hanya sedikit.¹¹

Rendahnya mutu lulusan dianggap sebagai permasalahan tersendiri bagi masyarakat. Mutu dari hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan upaya maksimal lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan mutu lulusan. Disinilah diperlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi semua faktor yang dapat meningkatkan mutu lulusan suatu lembaga pendidikan. Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajar juga baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, dan lingkungan memadai.

Mutu lulusan harus diperhatikan guna meminimalisir timbulnya berbagai masalah. Dalam meningkatkan mutu lulusan, perlu strategi sekolah yang mampu mendorong meningkatkan mutu lulusan. Hal ini berarti rencana strategi masih menjadi persoalan bagi lembaga pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada dasarnya harus dimulai dengan meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga kualitas lulusan pun akan meningkat. Adapun untuk meningkatkan kualitas peserta didik maka pembelajaran yang dilakukan harus

¹¹E. Mulyasa, *“Menjadi Kepala Sekolah Profesional”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.75.

berkualitas, dan untuk pembelajaran yang berkualitas menuntut guru juga harus berkualitas.

Jadi dalam hal ini apabila kita ingin mempunyai lulusan/output berkualitas maka pembelajaran dan gurunya harus berkualitas serta faktor penunjang seperti adanya sarana prasarana yang dimiliki untuk memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajarannya dapat berkualitas serta kegiatan non akademik yang dilakukan peserta didik agar mampu menunjang prestasi peserta didik.¹² Untuk itu kepala madrasah perlu menyiapkan strategi-strategi yang baik dalam meningkatkan mutu lulusannya, Sehingga bisa mencapai tujuan dengan maksimal dan dapat mencapai visi misi dari sekolah tersebut sesuai dengan apa yang ditetapkan dari awal.¹³

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Menurut Slameto (Riyanto, 2010:131) bahwa “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi”. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan

¹² Nova Septi Nazilatul Ula, dkk. “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*”, (JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 2 Nomor 2, Juli 2020 e-ISSN: Universitas Islam Malang), hlm. 154. Di akses pada 20 september 2022 pukul 12.40 WIB.

¹³ Herry Widayastono, “*Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 44.

terdapat permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu :

1. Adanya kekurangan dari faktor tingkat kedisiplinan siswa.
2. Tidak fokusnya siswa dalam mata pelajaran, tugas rumah, serta pengaruh lingkungan merupakan faktor yang menghambat proses pembelajaran
3. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung di sekolah tersebut.
4. kurang tersedianya fasilitas komputer sedangkan pembelajaran personal komputer sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan teknologi & ilmu pengetahuan. Oleh karena itu keterampilan lulusan siswanya kurang baik.

Menurut DR. Soedijarto, MA bahwa rendahnya mutu atau mutu pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan system kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena system evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari system kurikulum.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan meneliti mengenai manajemen strategi pada mutu lulusan dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs NU Nurul Huda Semarang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda?
2. Bagaimana mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda?
3. Bagaimana implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda
- b. Untuk mengetahui mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda
- c. Untuk mengetahui implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik peningkatan mutu lulusan melalui pemenuhan standar kompetensi lulusan bagi para pelaksana pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

2) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi analisis faktor kekuatan dan kelemahan sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya dalam mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Madrasah

a. Konsep Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konsep strategi terus mengalami perkembangan, sehingga menimbulkan banyak variasi konsep tentang strategi menurut para ahli.²

Suryana dalam Sattar mengemukakan 5P yang memiliki arti sama dengan strategi yaitu:

1) Strategi adalah perencanaan (*Plan*)

Konsep pemasaran tidak terlepas dari aspek perencanaan arahan atau acuan gerak langkah perusahaan untuk mencapai suatu tujuan dimasa depan. Akan tetapi, tidak selamanya strategi adalah perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan. Strategi juga menyangkut segala suatu yang telah dilakukan masa

¹ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.126.

²AB Susanto, “*Manajemen Strategi Komprehensif*”, (Bandung : Erlangga, 2014), hlm.192.

lampau, misalnya pola-pola perilaku bisnis yang telah dilakukan dimasa lampau.

2) Strategi adalah pola (*Patern*)

Strategi yang belum terlaksana dan berorientasi ke masa depan atau *inteneded strategy* dan disebut *realized strategy* karena telah dilakukan oleh perusahaan.

3) Strategi adalah posisi (*Position*)

Menempatkan produk tertentu ke pasar tertentu yang di tuju. Strategi ini cenderung melihat kebawah, yaitu ke satu titik bidik dimana produk tertentu bertemu dengan pelanggan, dan melihat keluar yaitu meninjau berbagai aspek lingkungan eksternal.

4) Strategi adalah perspektif (*Perspective*)

Dalam strategi ini lebih kedalam perspektif melihat ke dalam, yaitu ke organisasi tersebut.

5) Strategi adalah permainan (*Play*)

Strategi sebagai suatu manuver tertentu untuk memperdaya lawan atau pesaing. Keberhasilan perusahaan dalam pemasaran dipengaruhi oleh persaingan pasar.³

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan sejumlah keputusan, metode dan aksi untuk melaksanakan tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang

³Sattar,*Manajemen Kearsipan*,(Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm.81.

ada sesuai tantangan dan masalah yang dihadapi lembaga atau instansi untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Penyusunan Strategi

Penyusunan strategi dapat dilakukan tiga tahap, yaitu diagnosis, perencanaan dan penyusunan dokumen rencana. Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Kajian lingkungan internal bertujuan untuk memahami kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam pengelolaan pendidikan, sedangkan kajian lingkungan eksternal bertujuan untuk mengungkap peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threat*).

Tahap perencanaan dimulai dengan visi dan misi. Visi (*vision*) merupakan gambaran (wawasan) tentang keadaan yang diinginkan di masa depan. Sedangkan misi (*mission*) ditetapkan dengan mempertimbangkan rumusan penugasan yang merupakan tuntutan tugas diluar dan keinginan dari dalam yang berkaitan dengan masa depan dan situasi yang dihadapi saat ini. strategi pengembangan dirumuskan berdasarkan misi yang diemban dan dalam rangka menghadapi isu utama (isu strategi). Urutan strategi pengembangan harus disusun dengan isu-isu utama.

Tahap yang ketiga penyusunan dokumen rencana strategi, rumusannya tidak perlu terlalu tebal, supaya mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim

manajemen secara luwes. Perumusan rencana strategi dapat dilakukan sejak pengkajian telah menghasilkan temuan, penyelesaian akhir perlu menunggu hingga semua putusan atau rumusan telah ditetapkan.⁴

Kemudian di dalam manajemen strategi juga memiliki kerangka kerja yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Perumusan Strategi

Yang perlu diperhatikan dalam perumusan strategi bagi para manajer dan eksekutif di dalam organisasi yaitu:

2) Penetapan visi dan misi organisasi

Setiap organisasi tentu harus mempunyai visi dan misi untuk memberikan gambaran tentang tujuan dari organisasi dan juga merupakan langkah pertama dalam perumusan strategi.

3) Melakukan audit eksternal

Tujuan audit eksternal (external audit) adalah untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah instansi dan ancaman yang harus dihindari.⁵

4) Melakukan audit internal

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.166.

⁵ Fred R David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 120.

Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Kekuatan kelemahan internal, ditambah dengan peluang/ancaman eksternal dan pernyataan misi yang jelas, memberikan landasan untuk menetapkan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan tujuan untuk mendayagunakan kekuatan serta mengatasi kelemahan internal.⁶

5) Menetapkan tujuan jangka panjang

Tujuan-tujuan jangka panjang mempersentasikan hasil-hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Strategi mempersentasikan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang.⁷

6) Menciptakan dan mengevaluasi serta memilih strategi

Proses dalam menciptakan dan mengevaluasi strategi-strategi alternatif, selain memilih strategi yang hendak dijalankan. Analisis dan pemilihan strategi berusaha menentukan tindakan alternatif dalam membantu perusahaan/instansi untuk mecapai visi dan tujuannya. Strategi, tujuan dan misi perusahaan/instansi, ditambah dengan informasi audit eksternal dan internal,

⁶ Fred R David, *Manajemen Strategis ...*, hlm. 176.

⁷ Fred R David, *Manajemen Strategis ...*, hlm. 224.

memberikan landasan untuk menciptakan serta mengevaluasi strategi yang masuk akal.⁸

c. Penerapan strategi

Tahapan ini merupakan tahap menentukan apakah rencana strategi yang dirumuskan dapat dijalankan dan berhasil tanpa kendala.

d. Mengukur dan mengevaluasi strategi

Evaluasi strategi yang dilaksanakan apabila dalam perumusan dan penerapan strategi dalam organisasi adanya suatu masalah yang perlu dikaji ulang sebelum terjadinya masalah yang begitu serius. Evaluasi meliputi aktifitas pokok, yaitu: (1) penyelidikan atas landasan yang mendasari strategi perusahaan/instansi, (2) perbandingan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, (3) pengambilan tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.⁹

Dari beberapa tahapan manajemen strategi diatas dapat diambil kesimpulan, yaitu kepala madrasah dapat menetapkan atau menggunakan strategi yang tepat untuk mengelola personalia khususnya meningkatkan mutu kelulusan dalam organisasi yang dinaunginya. Rencana strategi dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman

⁸ Fred R David, *Manajemen Strategis ...*, hlm. 320.

⁹ Fred R David, *Manajemen Strategis ...*, hlm. 500.

dalam mengembangkan rencana operasional lima tahun. dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/kegiatan, proyek/kegiatan, sasaran dan data atau lulusan pendukungnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”

Kemudian dalam Q.S Ash Shaf 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”, Ash Shaf ayat 4.¹⁰

Menurut Sahih Tafsir Ibnu Katsir, Surah ini menjelaskan bahwa islam mengajarkan umatnya untuk pembentukan perencanaan yang matang, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik

¹⁰ *Kementrian Agama RI, Al-Quran Terjemah*, (Jakarta : CV Raja Publishing, 2011), hlm.199.

juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tanpa menjalankan usaha atau perencanaan yang benar, organisasi atau lembaga akan tidak berhasil mencapai tujuannya, dan pada tiap-tiap organisasi tentu mempunyai pemimpin, yang mana pemimpin itu bertanggung jawab atas kaum yang dipimpinya. Sehingga kemampuan mengorganisasi atau mengatur yang dimiliki pemimpin yang menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan organisasi.¹¹

e. Implementasi Strategi

Perencanaan yang telah dibuat oleh pemimpin perlu diuji cobakan keberhasilan dengan cara diimplementasikan. Menurut Hunger dan Wheelen, implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dalam penerapan rencana atau strategi diperlukan controlling. Maka dari itu kepala madrasah perlu menganalisis, mengawasi dan melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan berkala apabila strategi yang diterapkan memiliki kekurangan.

Menurut Stephen P. Mary dan Robbins Koulter¹² dalam penerapan strategi perencanaan maka perlu dilakukan beberapa hal berikut:

¹¹ Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *“Manajemen Syari’at Dalam Praktek”*, (Jakarta : Gema Insani, 2003), hlm. 77.

¹² Prawirosentono, *“Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun organisasi Kompetitif Menjelang*

- 1) Mengidentifikasi misi, sasaran dan strategi organisasi. Setiap organisasi membutuhkan misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala madrasah dituntut untuk mengidentifikasi jangka pendek produk atau jasa dengan seksama.
- 2) Mengidentifikasi ancaman dan peluang. Setelah menganalisis lingkungan, kepala madrasah harus mengetahui peluang apa yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang dihadapi oleh organisasi tersebut.
- 3) Menganalisis sumber daya organisasi. Kepala madrasah tidak hanya melihat aspek dari luar organisasi, namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya.
- 4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dalam merumuskan strategi jangka panjang maka kepala madrasah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.
- 5) Merumuskan strategi. Perumusan strategi ini mengikuti proses pengambilan keputusan. Penerapan merupakan hasil dari sebuah perencanaan, maka sebelum melakukan perencanaan diperlukannya analisis. Hal-hal yang perlu

dianalisis meliputi, kekuatan., kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk dapat sampai pada tahap penerapan strategi maka perlu disertai dengan perencanaan, struktur aktualisasi dan pengawasan. Peran penting kepala madrasah dalam membuat strategi untuk mengetahui situasi yang harus ditindak lanjuti dengan penggunaan analisis SWOT. Meliputi aktivitas evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikan serta peluang dan ancaman yang berasal dari nilai-nilai pendidikan.

Seorang kepala madrasah seharusnya memahami betul mengenai visi lembaganya. Mereka harus mampu membudayakan seluruh potensi yang ada untuk mendukung mutu yang dikehendaki. Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala madrasah. Pertama, kepala madrasah memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, kepala madrasah mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, kepala madrasah tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administratif dan tenaga akademiknya. Keempat, kepala madrasah memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, kepala madrasah memiliki disiplin kerja yang kuat.¹³

¹³ Sudarman Danim, "*Visi Baru Manajemen Sekolah*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.56.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan strategi perlu merencanakan perubahan dan menganalisisnya dengan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal, baik itu sumberdaya, keadaan sekarang dan yang akan datang, stakeholder, dan teknologi.

f. Evaluasi Strategi

Tidak sedikit pakar yang menekankan bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan “dua sisi mata uang yang sama”. Artinya pengawasan memang dimaksudkan untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan dalam suatu organisasi didasarkan pada suatu rencana termasuk suatu strategi yang telah ditetapkan sebelumnya tanpa perlu mempersoalkan pada tingkat manajerial yang mana rencana tersebut disusun dan ditetapkan.

Untuk mengetahui dengan jelas apakah penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional sesuai dengan rencana atau tidak, dan apakah terjadi penyimpangan atau tidak, manajemen perlu mengamati jalannya kegiatan operasional tersebut. Berbagai teknik yang dapat digunakan menurut Sondang P. Siagian, antara lain adalah pertama, pengamatan langsung atau observasi oleh manajemen untuk melihat sendiri bagaimana caranya para petugas penyelenggara kegiatan dan menyelesaikan tugasnya.

Teknik ini dapat berakibat positif dalam implementasi strategi dengan efisien dan efektif. Kedua, melalui laporan baik lisan maupun tertulis dari para penyelia yang sehari-hari mengawasi secara langsung para bawahannya.

Dalam suatu organisasi, penyampaian laporan dari seorang bawahan kepada atasannya merupakan hal yang bukan biasa terjadi akan tetapi merupakan keharusan. Ketiga, melalui penggunaaa kuesioner yang respondennya adalah pelaksana kegiatan operasional. Keempat, wawancara, apabila diperlukan wawancara dengan penyelenggara berbagai kegiatan operasional pun dapat dilakukan dalam rangka pengawasan. Penting untuk memperhatikan bahwa manajer tentunya tidak terjerumus pada bias-bias tertentu, baik yang sifatnya pribadi, kultural, maupun keperilakuan. Tegasnya dalam wawancara harus terjamin kebebasan pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan informasi.

Dari sisi yang lain, seperti yang diuraikan Hadari Nawawi bahwa strategi dalam manajemen strategi dapat dikembangkan dalam sistem pengendalian, yang akan berfungsi sebagai kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan kegiatan perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan realisasi fungsi manajemen di lingkungan organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dari

kontrol yang dikembangkan dari pendayagunaan strategi sebagai sistem pengendalian, selalu dapat diperoleh umpan balik (*feedback*) yang sangat penting perannya untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan, pengembangan. Umpan balik tidak banyak manfaatnya dalam implementasi strategi, jika tidak ditindaklanjuti dan dikembangkan menjadi kegiatan evaluasi yang hasilnya digunakan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan.

Strategi membantu mengarahkan aktivitas organisasi dan bagaimana para individu bekerjasama dengan yang lain. Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi. Selanjutnya fungsi terakhir dari strategi adalah proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber-sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

Berdasarkan konsep tersebut, maka strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala madrasah dalam lulusan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu lulusan.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kata kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang berarti: bimbing atau tuntun (dalam kamus bahasa Inggris: *lead*) setelah ditambah awalan "pe" maka menjadi kalimat "pemimpin" artinya orang yang menuntun atau yang membimbing (kamus bahasa Inggris: *leader*). Sedangkan secara etimologi pemimpin sendiri merupakan orang yang mampu mempengaruhi serta mengajak pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, hingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seorang yang dapat dijadikan penutan dan memimpin bawahannya atau anggotanya, pemimpin adalah seorang yang dominan dalam kelompok tersebut dan bisa menjadi penggerak serta penghubung setiap kepentingan yang akan di capai oleh kelompok atau organisasi tersebut.

Dalam bahasa Arab kata ini berasal dari kata dasar *khalafa-yakhlufu-khilaafatan-wa khalifatan* yang artinya adalah menggantikan atau menempati tempatnya (*qaama maqaamahu*), bentuk plural dari kata ini adalah *khulafa'atau khalaif*, kata ini mengandung arti umum, bisa digunakan untuk laki-laki maupun

¹⁴ Julia Sari, "Pengaruh Kompensasi Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba", (Padang : Andalas, 2019), hlm. 65.

perempuan.¹⁵ Di dalam Al-Qur'an kata ini terdapat di berbagai tempat dengan redaksi yang berbeda-beda. Di antaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 30. Allah SWT. berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan ketika Tuhanmu berkata kepada para Malaikat, “sesungguhnya Aku akan mengangkat seorang khalifah di bumi”, kemudian mereka bertanya, “apakah Engkau akan mengangkat seorang yang kelak akan membuat kerusakan di bumi dan akan menumpahkan darah sedangkan kami senantiasa bertasbih dan memuji-Mu serta menyucikan-Mu? Allah menjawab: “sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kalian ketahui. (QS: Al-Baqarah, 2: 30).¹⁶

Setelah melalui beberapa pembacaan terhadap pendapat beberapa ulama di berbagai rumpun ilmu yang beragam, khususnya pendapat-pendapat ulama ahli tafsir, ditemukan bahwa, para ulama tidak memberikan batasan dan pengertian khusus terhadap makna khilafah. Yang mereka maksud dengan

¹⁵ Fr. Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Dâr al-Masyrîq, 1986, hlm.192

¹⁶ *Kementrian Agama RI, Al-Quran Terjemah*, (Jakarta : CV Raja Publishing, 2011), hlm.59

khilafah ialah menggantikan posisi yang lainnya, baik itu terjadi karena faktor monopoli atau keturunan seperti yang diutarakan oleh beberapa ulama ushul.¹⁷

Menurut al-Thabarî kata khalifah mengikuti wazan fa'ilah. Seperti sebuah redaksi khalafa fulan fulanan fi hadza al-amr (seseorang menggantikan orang lain dalam urusan ini), hal ini terjadi manakala orang tersebut menggantikan posisinya. Sedangkan al-Hasan al-Bashri beranggapan bahwa yang dimaksud adalah bahwa Allah akan menciptakan sebuah generasi dari bangsa manusia yang akan turun temurun mewariskan bumi dari nenek moyang mereka di mulai dari Nabi Adam AS. dan seterusnya. Pendapat ini dilandaskan kepada beberapa riwayat. Seperti riwayat Ibn Sabith dan Ibn Zaid dan banyak lagi penakwilan ulama terkait persoalan ini.¹⁸

Edwin A. Locke mendefinisikan pemimpin adalah orang yang berproses membujuk (inducing) orang lain untuk mengambil langkah langkah menuju suatu sasaran bersama.

¹⁷ ‘Abd al-Ridha Hasan Jiyâd, *Maḥmū al-Khilâfah al-Ilāhiyyah li al-Insân fi al-Qurʾan al-Karîm wa Kitâbat al-ʿUlamâ al-Muslimîn*, Kufah: Jamiʿah al-Qadasiyyah Majallah Adab alKufah, t.th., edisi 2, hlm. 2

¹⁸ عن ابن سابط في قوله: "إني جاعل في الأرض خليفة، قالوا أتجعل فيها من يفسد فيه" *Lihat. "Ibn Jarîr at-Thabarî, Jami' al-Bayân fi Ta'wil al-Qur'an"*, ed. Ahmad Muhammad Syakir, juz. 1, hlm. 451

Pada pengertian ini terdapat 3 elemen penting yang di bahas sebagai berikut yaitu ¹⁹:

- 1) Pemimpin adalah (*Relation Concept*) seorang yang membuat sebuah konsep relasi disebut sebagai pemimpin berarti memiliki relasi atau pengikut, sbaliknya namun tidak memiliki hal tersebut tidaklah disebut sebagai relasi
- 2) Pemimpin adalah suatu proses. Bukan hanya sekedar formalitas atau posisi otoritas akan juga adalah suatu proses untuk menjadi seorang pemimpin
- 3) Sebagai pembujuk atau motivator, maksudnya adalah pemimpin mampu ambil tindakan bagaimana caranya agar para anggota atau pengikut untuk melakukan tugasnya, bisa dengan memberikan teladan, penerapan sasaran, imbalan atau hukuman ataupun mengkomunikasikan isi.

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam menghasilkan out put (keluaran) yang berprestasi. Karena dengan adanya jiwa kepemimpinan seorang kepala madrasah dapat mempengaruhi

¹⁹ Amin, Surahman & Ferry Muhammadsyah Siregar, "*Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an*", (Yogyakarta : Tanzil Studi Al-Quran, 2015), hlm. 98.

kerja guru dan mengajak para guru untuk melaksanakan aktivitas madrasah.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan akan menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi.

Pernyataan yang sama juga di jelaskan dalam *journal of islamic education* bahwa: *Leadership is an important factor in determining of the goals' achievement that have been set. Leadership is the central point and policy manufacturer of the activities in order to achieve the organization goal. Leadership is the process of directing and influencing work related activities to group members. This definition contains three important implications: (1) Leadership involves others; whether subordinates or followers. (2) Leadership involves power distribution between leaders and member share balance to take up the members that have no power. (3) The ability is use difference some forms of power to influence the behavior of followers in several ways.*²⁰

Sebagai suatu proses mempengaruhi, maka kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan dengan sukarela untuk mencapai tujuan bersama, karena pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang dapat menggunakan keterampilan komunikasi dan pengaruhnya untuk meyakinkan orang lain terhadap sudut pandangnya serta mengarahkan mereka pada

²⁰ Wahyudi at All, "Jurnal Pendidikan Islam, The Leadership of the Head Madrasah Based Quality", Vol. 12, Nomor 1, 2018.

tanggung jawab total terhadap sudut pandang tersebut Sehingga dapat diidentifikasi adanya beberapa komponen dalam kepemimpinan yaitu:

- 1) Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikut
- 2) Adanya upaya atau proses mempengaruhi dari pemimpin kepada orang lain yang dipimpin atau pengikut
- 3) Adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
- 4) Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu.
- 5) Kepemimpinan dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya
- 6) Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.²¹

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, membujuk, mengarahkan dan meyakinkan bawahan supaya dapat bekerja dengan kemauan yang sesuai dengan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Secara mendasar madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk

²¹ Nurkolis, *Manajemen...*, hlm. 155.

memberikan bimbingan hidup di masyarakat.²² Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya harus memahami dan menguasai arti dari sebuah kepemimpinan dalam mengembangkan madrasah.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Tipe kepemimpinan merupakan bentuk atau pola kepemimpinan dari seorang pemimpin, yang didalam diimplementasikan beberapa perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya. Model ataupun jenis kepemimpinan dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang ketika pemimpin tersebut sedang bertugas dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan instansi dengan cara yang lebih masuk akal.

Gaya kepemimpinan bisa di lihat dari segi efektif dan tidak efektif. Gaya kepemimpinan di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu²³:

²² Abdul Rachman Shaleh, “*Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.20.

²³ Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M., “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. 1, No. 1), hlm. 1–15. Diakses pada tanggal 2 juni 2023

- 1) Gaya efektif yang terdiri dari gaya eksekutif, gaya developer, gaya benevolent autocrat dan gaya birokrat. Penjelasannya sebagai berikut:
 - a) Gaya eksekutif, gaya ini menunjukkan adanya perhatian bai kepada tugas maupun kepada hubungan kerja dalam kelompok. Pimpinan berusaha memotivasi anggota dan menetapkan standar kerja yang tinggi serta mau mengerti perbedaan individu dan juga menempatkan individu sebagai manusia.
 - b) Gaya developer, gaya ini memberikan perhatian yang cukup tinggi terhadap hubungan kerja dalam kelompok dan perhatian minimum terhadap tugas pekerjaan. Pimpinan yang menganut gaya ini sangat memperhatikan pengembangan individu.
 - c) Gaya benevolent autokrat, gaya ini memberikan perhatian yang tinggi terhadap tugas, dan rendah dalam hubungan kerja. Pemimpin yang menganut gaya ini mengetahui secara tepat apa yang ia inginkan dan bagaimana memperoleh yang diinginkan tersebut tanpa menyEBABkan ketidakseganan di pihak lain.
 - d) Gaya birokrat, gaya ini memberikan perhatian yang rendah terhadap tugas maupun terhadap hubungan. Pemimpin yang menganut gaya ini menerima setiap peraturan dan juga berusaha memeliharanya dan melaksanakannya.

2) Gaya tidak efektif, terdiri dari gaya compromiser, gaya missionary, gaya *autocrat* dan gaya deserter. Berikut penjelasannya:

- a) Gaya Compromiser, gaya ini memberi perhatian yang tinggi pada tugas maupun pada hubungan kerja. Pemimpin yang menganut gaya ini merupakan pembuat keputusan yang tidak efektif dan sering menemui hambatan dan masalah
- b) Gaya Missionary, pada gaya ini memberi perhatian yang tinggi pada hubungan kerja dari kombinasi kekuatan yang ada dan menutupi kekurangan

3. Mutu Lulusan

a. Pengertian mutu lulusan

Mutu lulusan adalah pilar untuk membentuk sumber daya manusia yang baik serta profesional, dengan demikian perjuangan usaha. Peningkatannya wajib selalu dilakukan secara terus menerus. Mutu lulusan sesuai tujuan pendidikan secara maksimal di Indonesia merupakan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta

menjadi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁴

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari madrasah.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Diana Abasi Iba ga dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mutu juga bisa di artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.²⁵

Dari pengertian di atas mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni ”mutu” dan ”lulusan” dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

²⁴ Nurul Mufidah, “*Pendidikan Afektif dan Implikasinya terhadap Model dan Desain Pembelajaran*”, (Kediri, Teras: 2019), hlm. 91.

²⁵ Nur Zazin, “*Gerakan Menata Mutu Pendidikan*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 135.

Edward Sallis juga mengemukakan bahwa mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan pelanggan. Defenisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi “*quality in perception*”. Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada dimata orang yang melihatnya. Ini merupakan defenisi yang sangat penting. Sebab, ada resiko yang seringkali kita abaikan dari defenisi ini, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu, dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.²⁶

Menurut World ecnmic Frum (2018), menyroti 10 keterampilan yang dibutuhkan untk berkembang dalam Revlusi Industri ke empat dan masyarakat modern pada tahun 2020. Ketetrampilan tersebut berdasarkan urutan kepentingan adalah (1) pemecahan masalah yang kmpleks, (2) Berpikir kritis; (3) Kreativitas;(4) Manajemen Sumber daya Manusia; (5) Berkrdinasi dengan orang lain;(6) Kecerdasan Emosional; (7) Penilaian dan Pengambilan Keputusan;(8) orientasi layanan; (9) Negosiasi; (10) Fleksibilitas Kognitif.Keterampilan-keterampilan tersebut dianngap sebagai keterampilan lunak

²⁶ Edward Sallis, “*Total Quality Management (Manajemen Mutu Pendidikan)*”, (Jogjakarta : IRCiSod, 2010), hlm.56.

yang perlu dikembangkan untuk bertahan hidup dan berprestasi di masa depan.²⁷

Menurut Fatimah untuk menentukan kriteria lulusan di sebuah madrasah, perlu adanya standarisasi yang merupakan suatu pengejawantahan dari paham *all can be measured* bahwa segala sesuatu yang dapat diukur. Karena segala sesuatu dapat diukur, maka akan tercapai efisiensi dan diketahui kualitas lulusan yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan nasional diperlukan standar yang perlu dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Beare sebagaimana yang dikutip oleh Fatimah memberikan petunjuk bahwa standar mutu lulusan dapat ditetapkan dengan:

- 1) Membandingkan dengan mutu yang telah lalu (*comparation with the past*);
- 2) Menggunakan mutu dari organisasi lain (*quality of other system*);
- 3) Menetapkan mutu yang diinginkan (*desired quality*);
- 4) Mutu menurut pertimbangan profesional (*professional standards of quality*),
- 5) Mutu untuk bertahan hidup (*survival quality*);
- 6) Mutu yang direncanakan (*planned quality*);

²⁷ Dr Paul Agu Igwe, *Pendekatan Pemangku Kepentingan : Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi dan Kemampuan Kerja Lulusan*, (Nigeria : Industri dan Pendidikan Tinggi (IHE-19-0078), 2019), hlm.8

7) Mutu optimal (*optimal quality*).²⁸

Cara-cara penentuan standar mutu tersebut tentu tidak bersifat eksklusif, tetapi beberapa cara dapat digunakan secara bersamaan, sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam sistem pendidikan nasional, standar yang digunakan untuk mengukur mutu lulusan dengan menggunakan parameter ujian nasional (UN) dan ujian madrasah (UM).

Untuk mengukur lulusan tersebut perlu adanya standarisasi yang digunakan. Dalam sistem pendidikan nasional, standar yang digunakan untuk mengukur mutu lulusan dengan menggunakan parameter ujian nasional (UN) Karena itu, seorang kepala madrasah perlu menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu lulusan di madrasah yang dipimpinnya. Peningkatan mutu madrasah yang bermuara pada upaya melahirkan lulusan yang bermutu memerlukan perubahan kultur organisasi, suatu perubahan yang mendasar tentang bagaimana individu-individu dan kelompok memahami peran dan pekerjaan mereka dalam organisasi dan kultur madrasah. Karena itu, kepala madrasah harus senantiasa memahami madrasah sebagai suatu sistem organisasi.

²⁸S.Fatimah, "*Membangun Perguruan Tinggi yang Bermutu*", (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.5.

Ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam menentukan dan mencapai mutu lulusan menurut Nur Zazin sebagai berikut:

- 1) Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas.
- 3) Memiliki visi dan misi yang jelas.
- 4) Target kebijakan mutu madrasah dalam standar isi dan penilaian.
- 5) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran.
- 6) Ruang lingkup materi pada tiap mata pelajaran.
- 7) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran.
- 8) Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi
- 9) mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas BAB V tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 25 disebutkan:

- 1) Standar kompetensi kelulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta dari satuan pendidikan.

- 2) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
- 3) Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.
- 4) Kompetensi kelulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah dalam menentukan kelulusan peserta didik bertentangan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Pada undang-undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional) menyebutkan bahwa standar kelulusan mencakup kompetensi seluruh mata pelajaran dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Kenyataan yang terjadi dilapangan, UN menjadi syarat mutlak penentu kelulusan peserta didik. Padahal dalam UN hanya mata pelajaran tertentu saja yang diujikan dan hanya mencakup kemampuan dalam bidang akademik.

Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang dicita-citakan, maka diperlukan kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua. Dukungna dari pemerintah merupakan kebijakan akan kurikulum yang tepat

juga amat diperlukan, serta pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Suryadi mengungkapkan beberapa standar peningkatan mutu di madrasah, diantaranya:

- 1) Input, pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses, diantaranya meliputi: siswa, berupa kesiapan dan motivasi belajarnya,
- 2) guru, berupa kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjanya (kemampuan sosial),
- 3) kurikulum, berupa relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya,
- 4) sarana dan prasarana, berupa kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajarannya,
- 5) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan peruruan tinggi), berupa partisipasinya dalam mengembangkan program-program pendidikan madrasah, mutu komponen-komponen tersebut diatas menjadi fokus perhatian madrasah.

Secara lebih rinci dapat disebutkan *input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala madrasah, guru termasuk guru BK, karyawan, siswa) dan sumber daya sebelumnya (peralatan, perlengkapan, uang bahan, dan sebagainya). Input

perangkat lunak meliputi instruktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. Input harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses berjalan dengan baik karena itu, tinggi rendahnya mutu *input* data diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan *input*, makin tinggi pula *input* tersebut.

- 1) Proses, Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat madrasah), proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pengelolaan belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibanding dengan proses-proses lainnya.
- 2) Output. Yang diharapkan, dalam ranah output adalah kinerja madrasah, kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses madrasah. Kinerja madrasah diukur

dari mutunya, efektivitasnya, efisiensinya, inovasinya, mutu kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.²⁹

Berdasarkan pemaparan dari Suryadi diatas, maka strategi untuk meningkatkan mutu lulusan berkaitan dengan tiga strategi pendidikan, yaitu: Strategi Input, Proses dan Output.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau *literature review*. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Pengertian kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian.

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk mendukung permasalahan yang diungkapkan dalam usulan penelitian. Kajian dari hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini penting, selain akan memperluas pandangan dan pengetahuan peneliti, juga dapat untuk menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan orang lain (menjaga originalitas penelitian). Beberapa penelitian yang sudah ada antara lain sebagai berikut:

²⁹ Suryadi, “*Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*”, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm. 8-13.

1. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Mustapid, Ahmad Ibrahim Hasibuan, dan Candra Wijaya (2019) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan menghasilkan lulusan yang terampil, mampu sesuai dengan jenjang pendidikannya, jujur dan yang terpenting akhlak yang baik, melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk dapat di ikut seratakan dalam kegiatan kemasyarakatan.³⁰
2. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Dita Hadiani Finanta dan Aldin Damanik (2019) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “*Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 2 Medan*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perencanaan strategi dalam meningkatkan lulusan dengan pengutaan SDM guru. Rencana strategis ini di lakukan dengan cara membenahi

³⁰ Mustapid, Ahmad Ibrahim Hasibuan dan Candra Wijaya, “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang*”, Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Vol. 4, No.2, Tahun 2019).

terlebih dahulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya membenahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang berkelanjutan.³¹

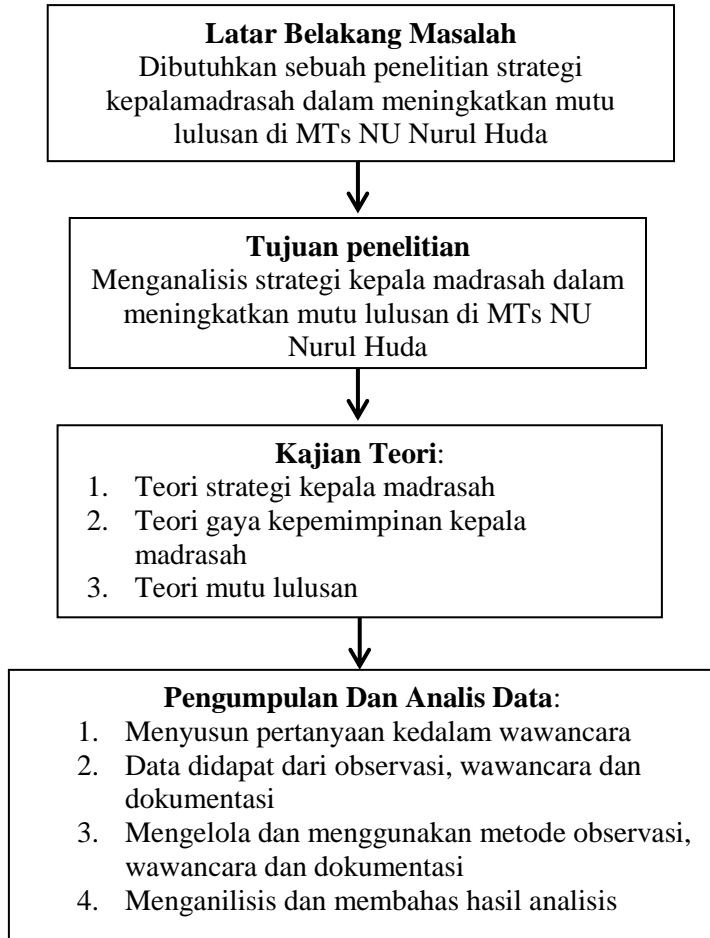
3. Skripsi

Skripsi yang di tulis oleh Siti Nurhalimah (2021) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul *“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan di MTs anwarul Quran”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah madrasah memiliki beberapa peran dala meningkaakan standar kompetensi lulusan yaitu educator, manager, supervisor, dan pemimpin. Peran tersebut dilaksanakan oleh kepala madrasah semata-mata untuk meningkatkan kualitas madrasah dalam melaksanakan proses pembelajaran.³²

³¹ Dita Hadiani Finata dan Adlin Damanik, *“Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 2 Medan”*, Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam, (Vol. 05, No. 01, 2019).

³² Siti Nurhalimah, *“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan di MTs Anwarul Quran”*, Skripsi (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2021).

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.

Menurut Creswel mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.²

¹ Murdiyanto, E, “*Metode Penelitian Kualitatif (sistematika Penelitian Kualitatif)*”, (Bandung: Rosda karya, 2020), hlm. 102.

² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 213.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan MTs NU Nurul Huda ditunjukkan dengan Informasi yang dikumpulkan dengan benar-benar berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks mereka adalah karakteristik utama dari penelitian kualitatif.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Nurul Huda Mangkang, Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Mei 2023.

C. Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁴

³ Creswell, J.W, “*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan. Campuran*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 298.

⁴ Nanan Syaodih Sukamdinata, “*Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 64.

2. Sumber Data

Berdasarkan dari sumbernya, data dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer, menurut Sugiyono data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara langsung kepada kepala madrasah yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023.
- b. Sumber data sekunder, menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah peserta didik kelas XI MTs NU Nurul Huda Semarang. Ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber-sumber.

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm.456.

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*",... hlm.456.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang yang mencakup:

1. Fokus pertama akan membahas tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang. Jenis data yang digunakan pada fokus pertama ini adalah sumber data primer.
2. Fokus kedua membahas tentang bagaimana mutu lulusan yang berada di MTs NU Nurul Huda Semarang. Jenis data yang digunakan pada fokus kedua ini adalah sumber data primer dan sekunder.
3. Fokus ketiga membahas tentang bagaimana implikasi adanya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang. Jenis data yang digunakan pada fokus ketiga ini adalah sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis pada penelitian. Penentuan populasi dan sampel di

harapkan berguna untuk pemecahan masalah.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi dijelaskan oleh Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”* melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Nasution juga menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat, sehingga fokus pada penelitian akan tergambar dengan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, yaitu:

No.	Kegiatan	Hari, Tanggal Observasi
1.	Kegiatan mengamati keadaan lingkungan madrasah, MTs NU Nurul Huda Semarang	Senin, 8 Mei 2023
2.	Kegiatan mengamati proses strategi Kepemimpinan yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Semarang	Jum'at, 12 Mei 2023

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Observasi

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu

⁷ Sugiyono, P. D., *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif”*, (Bandung: ALFABETA,2020), hlm.224.

pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Penelitian melakukan tanya jawab dengan Kepala Madrasah. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrumen, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan *tape recorder* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode ini berfungsi memahami kondisi-kondisi spesifik dari informasi yang perlu di ketahui dan di pahami mengenai mutu pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan di MTs NU Nurul Huda Semarang. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini maka nantinya dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan analisis data.

No.	Nama	Bagian	Hari, Tanggal Wawancara
1.	Bpk. H. Syamsudin, S.Pd	Kepala Madrasah	20 Mei 2023
2.	Ibu Roisyatun, S.Pd	Waka Kurikulum	20 Mei 2023
3.	Uswatun Khasanah	Siswa	20 Mei 2023

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Wawancara

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif hasil penelitian observasi dan

wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya jika pada dukung oleh sejarah, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi mengenai sejarah, visi misi, profil guru dan staf, kegiatan madrasah serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Nu Nurul Huda Mangkang.

No.	Alat Dan Bahan	Tanggal Dokumentasi
1.	Buku catatan	11,12,dan 20 Mei 2023
2.	Alat Perekam	11, 12, dan 20 Mei 2023
3.	Dokumentasi/Kamera	10, 11,12,13,dan 20 Mei 2023

Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Dokumentasi

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian. Dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.⁸

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data

⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, I*”, hlm.24.

dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama melalui wawancara dengan kepala madrasah, dan Guru di MTs NU Nurul Huda Semarang dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.⁹

Sesuai keterangan di atas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil data dengan teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang di peroleh benar-benar terpercaya.

Peneliti menggunakan metode triangulasi data karena yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam melakukan pengujian keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi sumber yang berarti bahwa untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda maka menggunakan teknik yang sama.

Triangulasi metode atau triangulasi teknik berarti bahwa peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, I', hlm. 330-332.

pengumpulan data dari sumber yang sama. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama. Triangulasi metode ini mencakup penggunaan dari beberapa model kualitatif. Apabila kesimpulan dari setiap metode yang dilakukan dengan hasil yang sama, maka kebenaran ditetapkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada data kualitatif, data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian dilaksanakan.

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1^o, hlm 244.

analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Proses analisis data model ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

Pada penelitian ini peneliti akan memperoleh reduksi data dari wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah maupun kepala kurikulum yang berkaitan pada fokus penelitian dan hal-hal penting yang menjadi bahan pokok penelitian serta dianggap penting. Maka dengan demikian data yang telah melalui proses reduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai proses strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, I^o, hlm. 247.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai strategi kepala

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, I, Hlm 247.

madrasah dalam peningkatan mutu lulusan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Nurul Huda

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang merupakan Lembaga Pendidikan yang berdiri pada tanggal 2 februari 1968 oleh Pengurus MWC NU Semarang Tugu dan Pengurus Ranting NU Mangkangkulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan Lembaga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangkangkulon.

MTs yang berada di Kampung Mangkangkulon Kelurahan Mangkang Kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan suhu sejuk dan jauh dari keramaian kota namun akses menuju MTs ini sangat mudah dan banyak pondok pesantren, sehingga cocok bagi peserta didik untuk memperdalam ilmu agama.

Latar belakang berdirinya MTs NU Nurul Huda ini bermula dari para Ulama dan para tokoh masyarakat Mangkangkulon yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus.

Berangkat dari niat yang mulia diatas yaitu ingin memajukan kampung Mangkang Kulon dan sekitarnya dalam bidang pendidikan, serta untuk meredam arus informasi yang semakin pesat dan melandasi generasi penerus dengan iman dan taqwa. Maka berdirilah MTs NU Nurul Huda.

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda

NPSN	:	20364853
NSM	:	121231740026
Nama Madrasah	:	Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang
Alamat	:	Jl. Irigasi Utara Kauman, Kota Semarang
Telepon	:	(024) 8661863
E mail	:	mtsnnurulhuda@yahoo.com
Kode Pos	:	50155
Akreditasi	:	A (UNGGUL)
Banyak Rombel Kelas	:	18
Banyak Siswa	:	601
Jumlah Guru	:	32

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi islam yang cerdas terampil bertakwa dan berakhlakul karimah

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non

akademik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler

- 2) Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan
 - 3) Mengembangkan pembelajaran sains melalui eksperimen-eksperimen di alam terbuka
 - 4) Mengembangkan keterampilan berbahasa melalui komunikasi aktif dalam pembelajaran pelajaran bahasa
 - 5) Mengembangkan sarana pendidikan berbasis multimedia
 - 6) Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kegiatan keagamaan
 - 7) Mengembangkan sarana pendidikan yang representatif yang berbasis multimedia
- c. Tujuan Madrasah

Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan budaya yang sesuai dengan ajaran islam yang berhaluan Ahlul sunnah Wal Jamaah, untuk membina siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, berpegangteguh luas,

kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

4. Struktur Organisasi MTs NU Nurul Huda

a. Keadaan Guru

Jumlah tenaga pendidik di MTs NU Nurul Huda keseluruhannya berjumlah 32 orang tenaga pendidik, terdiri dari 8 orang perempuan dan 24 orang laki-laki. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

a.1. Data Tenaga Pendidik di MTs NU Nurul Huda

No	Nama Guru	Jabatan	L/P	Pddk	Bidang Studi
1.	Drs. H. Samsudin, S.Pd	Kepala Madrasah	L	S1	IPS Terpadu
2	Rifan, S.Ag	Wakil Kepala Madrasah	L	S1	Matematika
3	Roisyatun, S.Pd	Kurikulum	P	S1	PKn
4	Maskon, S.Pd	Kesiswaan	L	S1	SKI
5	Dzikron Masyhadi, S.HI	HUMAS	L	S1	Bahasa Indonesia
6	Nasrullah, S.Pd	Sarana dan Prasarana Bendahara BOS	L	S1	Akidah Akhlak
7	Muchoyir, S.Ag	Bendahara	L	S1	Fiqih
8	Afif Aunun Najib, S.Kom	Kepala TU	L	S1	Seni Budaya
9	Agus Nahtadi	Guru	L	D1	IPS Terpadu
10	Drs. Shobirin, M.Si	Guru	L	S2	Bahasa Indonesia
11	Sugeng, S.E	Guru	L	S1	Matematika
12	Drs. H. Ajma'in	Guru	L	S1	Bahasa Arab
13	Moch. Rif'ai, S.Sos I	Guru	L	S1	Penjasorkes
14	Ummi Hani' IM, S.Ag	Guru	P	S1	PKn Seni Budaya

No	Nama Guru	Jabatan	L/P	Pddk	Bidang Studi
15	Abdul Mukti, S.Ag	Guru	L	S1	Penjasorkes
16	Drs. Syahrir	Guru	L	D1	IPA Terpadu
17	Djasri Mustofa	Guru	L	S1	Bahasa Inggris
18	Suryati, A.Md	Guru	P	S1	Bahasa Jawa
19	K.H. Mahbub Ghozali	Guru	L	D1	Akidah Akhlak Ke-NU-an
20	Ali Murtadho, S.HI	Guru	L	S1	Qur'an Hadits
21	Akhirin Bachir	Guru	L	D1	IPS Terpadu
22	Agus Susanto, S.Ag	Guru	L	S1	IPS Terpadu
23	Siti Romadhonah, S.Pd	Guru	P	S1	Bahasa Inggris
24	Agus Susanto, S.Ag	Guru	L	S1	IPS Terpadu
25	Danik Lailatul, S.Pd.I	Guru	P	S1	Bahasa Arab Bahasa Indonesia
26	Rizqi Mazroatul, S.Pd	Guru	P	S1	BK Prakarya
27	Helmi Hidayat, S.Ag	Guru	L	S1	Fiqih Ke-NU-an
28	Zuanita Adriyani, M.Pd	Guru	P	S2	IPA
29	Lutfil Hakim, M.Art	Guru	L	S2	BK Bahasa indonesia IPA
30	Muh Dwi Fadlullah, S.Pd	Guru	L	S1	Ke-NU-an Prakarya
31	M.Itsna Ali Tiyas Bahari	Guru	L	D1	IPA
32	Ulya Ulfi, S.Pd	Guru	P	S1	Matematika

Tabel 4. 1 Data keadaan tenaga pendidik Tahun Ajaran 2022/2023

a.2. Jumlah Guru berdasarkan Kualifikasi

Kualifikasi	Jumlah
Doktor (S-3)	-
Magister (S-2)	3

Sarjana (S-1)	24
Sarjana Muda (D-III)	-
Diploma II (D-II)	-
Diploma I (D-I)	5
SLTA	-
Total	32

Tabel 4. 2 Data Jumlah Guru berdasarkan Kualifikasi

a.3. Jumlah Guru Berdasarkan Status

Kualifikasi	Jumlah
Guru Tetap Yayasan	32
Guru Negeri (PNS)	-
Guru Tidak tetap (Honorar)	-
Total	32

Tabel 4. 3 Data Jumlah Guru berdasarkan Status

b. Siswa

Jumlah siswa MTs NU Nurul Huda keseluruhan adalah 601 siswa yang terdiri ; kelas 1 berjumlah 200 siswa, kelas 2 berjumlah 209 siswa, kelas 3 berjumlah 192. Dengan jumlah keseluruhan yaitu 601 siswa. untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

Tahun Pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel
2018/2019	212	6	226	6	218	6	656	18

2019/2020	210	6	191	6	211	6	612	18
2020/2021	199	6	207	6	189	6	595	18
2021/2022	197	6	193	6	203	6	593	18
2022/2023	200	6	209	6	192	6	601	18

Tabel 4. 2 Data jumlah siswa MTs NU Nurul Huda

Pada Tahun Ajaran 2020/2021 s.d. 2021/2022, Jumlah pendaftar semakin berkurang, hal ini sering kali disebabkan oleh berkurangnya siswa yang diterima setiap tahunnya dan karena kondisi penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Menurunnya siswa yang diakui karena adanya kerangka znasi yang diaktualisasikan leh pemerintah.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan syarat dari suatu lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menunjang pross belajar mengajar pada lembaga pendidikan tersebut. Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan merupakan wujud dari kualitas dan kuantitas proses kepemimpinan kepala madrasah yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Adapun sarana dan prasarana di MTs NU Nurul Huda, lihat tabel dibawah ini:

No.	Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Komputer	60	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Sedang
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
5	Ruang yayasan	-	-
6	Raung Guru	1	Sedang
7	Ruang TU	1	Sedang
8	Papan Tulis	18	Sedang
9	Lab. Komputer	2	Sedang
10	Telepon	1	Sedang
11	Masjid	1	Sedang

12	Toilet Guru	2	Sedang
13	Toilet Siswa	10	Sedang
14	Ruang BP	1	Sedang
15	UKS	1	Baik
16	Lapangan olahraga	1	Sedang
17	Rum Band	1 set	Baik
18	Alat Marawis	1 set	Baik

Tabel 4. 3 Data sarana dan Prasarana

B. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang lapangan yang dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini adalah data khusus temuan dilapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Pelaksanaan Startegi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang
 - a. Perencanaan Strategi

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan. Pada dasarnya pendidikan dan perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan mempersiapkan dan memahami mengenai apa yang diharapkan untuk terjadi dan apa yang dilakukan untuk memenuhi harapan itu yaitu melalui proses pendidikan karena pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis terutama bagi

bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun hasil wawancara dari kepala madrasah MTs NU Nurul Huda Semarang yang terkait dengan masalah diatas yaitu:

“Penyusunan strategi di madrasah ini dimulai dengan mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja madrasah agar sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di madrasah ini. Pernyataan visi merupakan tahap pertama dalam perencanaan strategis. Pernyataan visi sering kali merupakan kalimat tunggal untuk menjawab “ingin menjadi apakah kita?” “apa yang akan kita capai dari madrasah ini?”. Namun peluang ini hanya akan kita dapatkan ketika kita mau belajar dan belajar keras dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam jangka panjang. Visi dan misi dari madrasah dapat memusatkan,

mengarahkan, memotivasi, menyatukan kita agar bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.¹³

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana perencanaan strategis yang telah dibuat di madrasah tersebut. Hal ini yang menjadi patokan bagi madrasah untuk mendapatkan siswa yang bermutu dan unggul. Selain itu, kegiatan perencanaan di madrasah tidak dapat dihindari. Setiap madrasah melakukan kegiatan perencanaan untuk menyelenggarakan program madrasah dan jika madrasah itu ingin mencapai yang terbaik, maka madrasah itu harus menggunakan rencana strategi.

b. Penyusunan Strategi

Menyusun strategi umumnya dikaitkan dengan sejauh mana sebuah organisasi bermimpi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pada konteks ini merupakan bagian dari tujuan umum pembentukan organisasi. Pada konteks ini, organisasi akan dihadapkan dengan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Strategi akan menjembatani pencapaian sebuah organisasi atau lembaga baik pada jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Nurul Huda Semarang Pak Samsudin pada 12 Juni 2023

Adapun hasil wawancara dari kepala madrasah MTs NU Nurul Huda Semarang yaitu:

“Sebelum tahun pembelajaran sudah dibuat dari dua bulan sebelumnya, supaya kita bisa menyusun bagaimana perencanaan strategis tersebut agar bisa berjalan baik dan optimal dan bisa sesuai dengan yang diharapkan yang terkait dengan masalah diatas yaitu: Mekanisme itu dilakukan tahap demi tahap, pertama saya benahi dulu guru setelah itu siswa nya. tahap berikutnya saya benahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Mekanismenya setelah disampaikan dengan guru dan para guru itu akan melaksanakan dan kepala madrasah sebagai manajer akhirnya dapat memenej dan mengevaluasi menganalisa tugas dari kepala madrasah. Adapun mekanisme dari pelaksanaan di madrasah ini adalah dengan melakukan langkah-langkah yang telah dibuat oleh kepala madrasah sehingga proses pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat akan berjalan secara baik dan optimal, sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk lulusan yang akan datang.”

c. Pelaksanaan Strategi

Mekanisme pelaksanaan sangat penting dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Mekanisme ini juga harus dipantau ataupun dievaluasi agar dapat mencapai tujuan dari terciptanya rencana. Adapun mekanisme menurut hasil wawancara dari kepala madrasah yaitu:

Mekanisme itu dilakukan tahap demi tahap, pertama saya benahi dulu guru setelah itu siswa nya.

tahap berikutnya saya benahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Mekanismenya setelah disampaikan dengan guru dan para guru itu akan melaksanakan dan kepala madrasah sebagai manajer akhirnya dapat memenej dan mengevaluasi, menganalisa tugas dari kepala madrasah.¹⁴

Adapun mekanisme dari pelaksanaan di madrasah ini adalah dengan melakukan langkah-langkah yang telah dibuat oleh kepala madrasah sehingga proses pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat akan berjalan secara baik dan optimal, sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk lulusan yang akan datang.

2. Kualitas Mutu Lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang

Untuk menunjang mutu lulusan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs NU Nurul Huda Semarang, maka dibutuhkannya tahapan untuk menciptakan lulusan yang unggul dengan cara berikut:

a. Kelulusan terhadap peserta didik

Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran apabila :

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk H. Syamsyudin pada tanggal 20 Mei 2023

- b. Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- c. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- d. Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.¹⁵

Peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk mengetahui kualitas lulusan dan hal-hal yang berkaitan dengan kualitas lulusan di MTs NU Nurul Huda, beliau mengatakan :

“ kami seluruh warga madrasah berusaha meningkatkan mutu lulusan dari tahun ketahun, rata-rata siswa kami memiliki output yang baik setelah lulus dari sini, hal ini dibuktikan banyak siswa/i kami yang di terima di Sekolah Negeri, selain itu sekolah kami juga perpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan dalam meningkatkan mutu lulusan.”¹⁶

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, beliau mengatakn bahwa :

“kualitas lulusan dilihat dari Aspek sikap, sebetulnya semua mata pelajaran itu menanamkan sikap Afektif tetapi mata pelajaran yang paling penting menanamkan sikap yaitu Agama dan PPKN yang terpenting dalam kurikulum, namun kurikulum yang baru ini seluruh mata pelajaran itu harus termuat, sekarang kan istilahnya pendidikan karakter dia,

¹⁵ PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MTs NU Nurul Huda, Tanggal 20 Mei 2023

K13 itu menerapkan seluruh aspek-aspek afektif itu. Penilaian aspek sikap itu melalui sikap, bukan semata-mata dalam bentuk nilai, bukan dalam bentuk angka tapi dalam bentuk tulisan, misalnya sudah bertingkah laku baik, sudah sopan sudah mengikuti peraturan, nah begitu penilaian dari sikap afektif itu sendiri atau karakter itu kan dia tidak bisa dinilai seperti angka 70, 80, tapi dalam bentuk istilahnya sikaplah sudah berlaku baik, mengikuti peraturan sekolah dan lain sebagainya. Kualitas lulusan dilihat dari Aspek Pengetahuan, Kalau kami misalnya pelajaran IPS itu katakanlah belajar tentang benua misalnya nah kebetulan bapak masuk kelas 9 ada belajar tentang benua misalnya anak-anak bisa menunjukkan pada peta benua-benua yang ada didunia bisa juga katakan anak-anak bisa mengerti dan memahami arti garis lintang dan garis bujur itulah namanya letak astronomis nah itulah namanya pengetahuan. Itu kan ada ukurannya, istilahnya kalau dia katakanlah tuntas kita kasi 100 kalau di katakan setengah kita kasi 50 tergantung dari pada indikator sampai dimana kita minta indikator itu, kalau misalnya dalam indikator siswa bisa menjelaskan garis lintang dan garis bujur kalau dia katakan sempurna kita kasi 90. Itulah tolak ukurnya makanya dalam pembelajaran kita dalam RPP kita itu ada namanya indikator itulah tolak ukur kita tercapaikan anak-anak yang seperti kita harapkan, nah kalau kami guru ini ada namanya dalam RPP itu indikator hal yang akan dicapai dalam suatu pertemuan itu dalam satu pertemuan itu kadang-kadang 5 indikatornya harus dia capaikan tergantung materinya.”¹⁷

Kemudian, peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI, terkait dukungan apa yang diberikan kepala madrasah kepada siswa ?

“paling pertukaran guru kak, semisal kelas 7 di berikan guru-guru yang biasa aja nanti kelas 8 dan 9 baru di berikan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MTs NU Nurul Huda, Tanggal 20 Mei 2023

guru yang berkompeten dan berpengalaman untuk menunjang kelulusan yang lebih baik.

Lanjut, wawancara dengan siswa kelas XI, tentang invasi apa saja yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Lulusan di MTs NU Nurul Huda, berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa mengatakan bahwa :

Ada salah satu inovasi yang saya rasakan semenjak di sini, terutama dalam program baru yang di senggarakan madrasah untuk menyediakan les privat yang bekerja sama dengan primagama untuk tryout dan ujian madrasah agar mendapatkan lulusan yang baik.¹⁸

3. Implikasi bagi Siswa dan Lembaga dari Penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Membahas mengenai implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan, terbagi menjadi 2 hal, yaitu *output* dan *outcome*.

a. Output

Output pada sistem pendidikan adalah kinerja madrasah. Sedangkan kinerja madrasah itu sendiri adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses atau perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitas madrasah, efektivitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasi kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, bahwa output madrasah dapat dikatakan berkualitas/bermutu jika prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas XI MTs NU Nurul Huda, Tanggal 15 Juli 2023

1) Prestasi Akademik

Prestasi Akademik yang diraih oleh siswa-siswi MTs NU Nurul Huda Semarang adalah berupa nilai ujian nasional dimana pernah mendapatkan penghargaan sebagai Indeks Integritas Penyelenggaraan Ujian Nasional yang tinggi, nilai ujian semester, lomba karya ilmiah dan perlombaan akademik. Dalam hal ini siswa-siswi MTs NU Nurul Huda Semarang sering menjuarai lomba-lomba bergengsi yang diadakan oleh pemerintah antar daerah dan pernah menjuarai perlombaan yang diadakan oleh provinsi (terlampir).

b. Outcome

Outcome dalam sistem pendidikan merupakan hasil jangka panjang, dampak jangka panjang terhadap individu, sosial, sikap, kinerja, semangat, sistem, penghasilan, pengembangan karir, menciptakan kesempatan pendidikan, kerja, pengembangan dari lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang untuk berkembang, dan mutu pendidikan pada umumnya.

Outcome pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat (*benefit*) yang dirasakan baik oleh siswa yang menjadi keluaran (*output*) pendidikan, maupun bagi stakeholders pendidikan secara luas. Pada fase berikutnya, outcome pendidikan ini akan menghasilkan dampak (*effect*) bagi masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang bermutu akan

menghasilkan outcome yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula.

Outcome dari strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs NU Nurul Huda adalah dampak yang dirasakan oleh lembaga, respon yang besar dari masyarakat yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di madrasah kami, sehingga semakin bertambah kuota penerimaan siswa baru guna menunjang minat peserta didik serta untuk menyekolahkan anaknya di madrasah kami.

Sedangkan outcome yang dirasakan oleh siswa, karena attitude adalah hal utama yang diterapkan di madrasah, siswa menerapkan serta memiliki attitude/akhlak serta tata krama yang baik dan sopan saat di rumah dan di masyarakat, disini siswa mengalami kemudahan melanjutkan pendidikannya dan mudah diterima di madrasah menengah ke atas (SMA/ SMK/ MA/ MAK) favorit hal itu dikarenakan prestasi siswa dan nilai ujian nasional dan nilai ujian madrasah yang didapat pada saat pembelajaran di madrasah memenuhi standar.

C. Analisis Data

Adapun hasil penelitian dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang adalah:

1. Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs NU Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs NU Nurul Huda Semarang adalah bagaimana strategi yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah. pemimpin jika ingin membuat suatu program maka ia harus membuat sebuah rencana.

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah bahwa mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis. Strategi memungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, sebuah institusi tidak akan bisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah mutu tidak dapat diperoleh tanpa ada strategi. Dengan adanya strategi, dapat memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Membuat strategi akan membantu sebuah organisasi untuk mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan dengan cara apa mencapai tujuan.

Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan instansi pada pencapaian visi dan misinya.

2. Mutu lulusan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs NU Nurul Huda Semarang adalah mengenai tentang mutu lulusan dari MTs NU Nurul Huda Semarang, keadaan lulusan dari madrasah ini mempunyai lulusan yang berkompeten.

Untuk menunjang mutu lulusan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs NU Nurul Huda Semarang, maka dibutuhkannya komponen untuk menciptakan lulusan yang unggul dengan cara berikut:

- a. Iklim madrasah yang positif,
- b. Proses perencanaan melibatkan seluruh warga madrasah,
- c. Motivasi yang tinggi terhadap prestasi akademik,
- d. Pemantauan yang efektif terhadap kemajuan murid,
- e. Keefektifan guru,
- f. Kepemimpinan instruksional yang berorientasi pada prestasi akademik,
- g. Pelibatan orang tua yang aktif dalam kegiatan madrasah,
- h. Kesempatan tanggung jawab dan partisipasi yang tinggi di madrasah,
- i. Ganjaran dan insentif yang berdasarkan pada keberhasilan,
- j. Tata tertib dan disiplin yang baik, dan

k. Pelaksanaan kurikulum yang jelas

3. Implikasi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang, yang dilakukan melalui proses, perencanaan strategi, pengimplementasian strategi dan evaluasi strategi, telah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan dari awal sehingga dengan adanya strategi kepala madrasah ini, maka bisa membantu dalam peningkatan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang. Tinggal lagi bagaimana kepala madrasah dan seluruh warga madrasah untuk mempertahankan mutu lulusan yang telah didapatkan oleh MTs NU Nurul Huda itu sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak sekali hambatan dan hambatan dalam penelitian ini. Hal ini bukan merupakan faktor kesengajaan, tetapi terjadi karena keterbatasan peneliti yang melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian antara lain:

1. Penelitian terkait erat dengan ilmu teoritis, sehingga peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan karya ilmiah. Selain masalah tersebut, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian

sesuai dengan kompetensi keilmuan dan bimbingan dosen pembimbingnya.

2. Pada penelitian ini ada beberapa dokumen yang tidak tercantum dikarenakan keterbatasan dokumen yang diberikan dan menjadi dokumen rahasia internal madrasah.
3. Pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penulisan juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun arahan dan masukan dari Dosen Pembimbing Drs. H. Wahyudi, M.Pd. dapat membantu penulis untuk terus berusaha melakukan penelitian semaksimal mungkin, sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang strategi pemasaran program studi otomatisasi dan tata kelola perkantoran di MTs NU Nurul Huda Semarang, kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk strategi dalam meningkatkan mutu lulusan diantaranya berkaitan dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, mutu pembelajaran dan pelayanan administrasi. Strategi kepala madrasah dengan cara mengarahkan guru untuk membentuk pembelajaran yang efektif dan tepat guna dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah, assesment test, bekerja sama dengan instansi; materi pembelajaran dikaitkan dengan kecakapan hidup; dan melaksanakan hubungan yang baik dengan warga sekolah. Kemudian mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, memberikan promosi jabatan, dan memberikan kesempatan untuk studi lanjut. Selanjutnya, peningkatan mutu pembelajaran dengan menerapkan strategi kebijakan RPP yang dibuat mingguan dan laporan hasil peserta didik dilaporkan berkala setiap bulan kepada orang tua serta melibatkan. Peserta didik dalam pembelajaran yang aktif. Terakhir, melaksanakan pelayanan administrasi kepada

warga sekolah secara profesional sesuai dengan apa yang dibutuhkan warga sekolah.

2. Secara umum program peningkatan mutu lulusan sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data kelulusan dalam tiga tahun terakhir peserta didik SMAN 32 Jakarta lulus 100% dan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri dalam tiga tahun terakhir sudah ada peningkatan.
3. Implikasi strategi peningkatan mutu lulusan dari aspek kepala sekolah yaitu memberikan arahan kepada guru untuk membentuk pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sarana dan prasarana, program silent reading, metode belajar dengan video pembelajaran, assesment test, bekerja sama dengan instansi, pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan melaksanakan hubungan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, di antaranya:

4. Bagi Kepala Madrasah agar lebih mematangkan proses perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan, serta pelaksanaan perencanaan tersebut.

5. Bagi Guru agar lebih bijak dalam menjalankan prosedur yang telah dibuat kepala madrasah agar dapat menciptakan mutu lulusan yang unggul.
6. Bagi siswa agar lebih belajar secara giat agar dapat menghasilkan nilai serta dapat menjadi lulusan yang baik dan berprestasi.

C. Penutup

Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak lepas dari rasa khilaf dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, karena di dunia ini tiada hal yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis untuk menjadi lebih baik.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa menjadikan amal baik dan memberikan manfaat bagi dunia penelitian dan Pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Latifah, d. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 76.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- At-Thabarî, Ibn Jarîr. *Jami' al-Bayân fi Ta'wil al-Qur'an*. ed. Ahmad Muhammad Syakir, Beirut: Muassasah al-Risâlah, cet. 1, 1420 H.
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Depok: Prenadamedia Group.
- Damanik, D. H. (2019). Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 2 Medan. *Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam*, 1.
- Danim, S. (2004). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2013). *Dimensi- Dimensi Metode Penelitian dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- David, F. (2009). *Manajemen Strategi*. Jakarta: salemba Empat.
- David, F. R. (2012). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah, S. (2008). *Membangun Perguruan Tinggi yang Bermutu*. Bandung: Membangun Perguruan Tinggi yang Bermutu.
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.

- Igwe Agu, Dr Paul. (2019). *Pendekatan Pemangku Kepentingan : Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi dan Kemampuan Kerja Lulusan*. Nigeria : Industri dan Pendidikan Tinggi (IHE-19-0078).
- Jaya, M. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrata.
- Jiyâd, ‘Abd al-Ridha Hasan, *Maḥmū al-Khilâfah al-Ilāhiyyah li al-Insân fi al-Qur’ān al-Karīm wa Kitābat al-‘Ulamā al-Muslimīn*, Kufah: Jami’ah al-Qadasiyyah Majallah Adab al-Kufah, t.th., edisi 2
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elemen Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'luf, Fr. Louis. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dâr al-Masyrîq, 1986
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas batanghari Jambi*, 403.
- Mustapind, A. I. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Swasta Miftahul Falah Sunggal kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 2.
- Nova Septi Nazilatul Ula, d. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.
- Nsution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Nurhalimah, S. (2021). *peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan di MTs Anwarul Quran*. Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang.
- Prawirosentono. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ringgawati, V. M. (2016). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan*. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.
- Rusdiana, A. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta: IRCiSod.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Susanto, A. (2014). *Manajemen Strategi Komprehensif*. Bandung: Erlangga.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Jurnal of Physical ducation, Sport, Health and Recreations*, 527.

- Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: bumi Aksara.
- Zazin, N. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. LAMPIRAN 1 - Hasil Wawancara

Tanggal : 20 Mei 2023
Informan : Bapak H. Syamsudin, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak, bagaimana standar mutu yang baik pak ?	Kalau tadi dikatakan bahwa pelanggan itu merasa puas dengan layanan kita. Ketika orang tua mengatakan atau siswa mengatakan puas terhadap pelayanan kami, berarti menurut kami itu juga merupakan madrasah kami sudah melakukan peningkatan mutu. Ketika anak-anak mulai memilih MTs NU Nurul Huda menjadi pilihan pertamanya, berarti ada peningkatan mutu, disini yang tadinya MTs NU Nurul Huda itu mungkin pilihan ketiga tapi menjadi pilihan pertama. Ketika banyak masyarakat yang mendaftar ke MTs NU Nurul Huda melebihi daya tampung, baik mutasi maupun siswa baru, itu menandakan madrasah kami sudah dilirik orang, dipandang orang menjadi mulai bermutu. Ketika lulusan kami dari tahun ke tahun ada peningkatan di terima di SMA/SMK/MA baik SMA atau pun peningkatan SMA favorit, itu juga menandakan indikator madrasah kami sudah ada peningkatan mutu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Ketika sarana-sarana mencukupi anak-anak untuk belajar secara nyaman, dan yang dibutuhkan ada, terpenuhi, itu menurut saya pun madrasah kami sudah menuju kepada standar peningkatan mutu.
2.	Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan mutu lulusan?	Mutu lulusan akan meningkat ketika mutu madrasah juga meningkat. Yang pertama peningkatan profesionalisemu guru. Dimana guru-guru itu sebagai ujung tombak ya harus terus kita tingkatkan kemampuannya dengan mengadakan workshop-workshop pelatihan, analisis kurikulum, kemudian pelatihan-pelatihan metodologi pembelajaran, bagaimana supaya guru-guru itu dalam mengajar tidak ada metodologi yang paling tepat gitu, sehingga metodologi itu disesuaikan dengan tujuan membelajarkan, nah ini guru-guru harus diberi pelatihan seperti ini. Karena terus terang guru-guru kita itu, anak-anak ini milenial, anak-anak ini anak-anak abad 21, mungkin kan kita abad 20 jadikan ketinggalan ya, sehingga kita perlu meningkatkan kemampuan Bapak Ibu gurunya untuk melakukan mengikuti IHT atau workshop-workshop mengenai bahan ajar, metodologi pembelajaran, pembuatan-pembuatan media yang interaktif, yang menyenangkan. Kalau dulu hanya di papan tulis atau

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>power point, sekarang mengadakan penilaian-penilaian, pelatihan-pelatihan pembuatan soal-soal yang HOTS karena arahnya kesana. Nah selain itu tentu pembinaan manajemennya, manajemen sekolah atau manajemen kelas. Bagaimana guru dapat menata kelasnya, mengatur kelasnya, kemudian mengorganisasi kelasnya, berkomunikasi dengan anak, dengan orang tua dan madrasah. Nah ini harus dibina. Jadi kalau komunikasi dengan stakeholder yaitu anak, orang tua, madrasah berjalan baik, segala masalah yang dihadapi anak yang berakibat pada penurunan fokus belajar, itu akan bisa teratasi. Itu pembinaan manajemen madrasah atau manajemen kelas gitu.</p> <p>Kemudian tentunya peningkatan sarana prasarana belajar. Buat anak-anak buku itu harus dipenuhi ya. Apa yang mereka butuhkan mulai dari buku wajib, buku peminatan, kemudian buku-buku referensi, buku-buku hiburan, kita upayakan itu kita adakan, sehingga apa yang mereka butuhkan ada dari sekolah. Selain sarana buku pembelajaran buat anak-anak, kemudian membuat madrasah melengkapi sekolah ini dengan fasilitas yang mereka butuhkan, tentunya sesuai dengan anggaran sekolah. Tidak semuanya, tapi kita upayakan ada, yang wajib-</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>wajib itu ada. Misalnya lab untuk praktikum, kita lengkapi apa yang dibutuhkan anak-anak, semua lab. Kita di sini ada komputer, kita ada, kita lengkapi itu, kita buat senyaman mungkin, sampai lab musik ya room itu ada. Perpustakaan juga kita lengkapi buku-bukunya. Insya Allah kebutuhan anak-anak itu terpenuhi apa yang mereka butuhkan. Fasilitas di madrasah juga sejauh ini sebagai madrasah swasta kita sangat lengkap. Kemudian terakhir mungkin yang nggak kalah penting hubungan dengan masyarakat, karena ini penting. Ketika kita ada kerjasama dengan masyarakat, baik tetangga-tetangga semadrasah, tetangga dekat ataupun lingkungan masyarakat disekitar kita di mana madrasah ini berada, tentu mempengaruhi kondisi kita madrasah, tentunya mempengaruhi suasana belajar madrasah, tentunya mempengaruhi esensi anak belajar di madrasah. Jadi kalau itu semua terpenuhi, madrasah kita nyaman, tidak ada gangguan dari lingkungan, dari luar, tentunya anak juga datang madrasah nyaman, rindu akan madrasah dan tentunya belajar juga nyaman. Begitu startegi atau cara untuk peningkatan mutu lulusan ataupun mutu sekolah MTs NU Nurul Huda</p>
3.	Apakah ada	Semua itu tertuang dalam program

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<p>program yang Bapak buat sebagai kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan tersebut?</p>	<p>madrasah. Misalnya ada jadwal pelatihan di bulan Juni-Juli dan disetiap bulannya itu pasti ada. Dalam waktu dekat ini pun kami akan ada pelatihan 4 hari ya itu pelatihan pembuatan media bahan ajar, pelatihan pembuatan web, itu kan termasuk peningkatan profesionalisme guru, itu program. Kemudian program untuk kelas 12 ada tryout-tryout yang biasanya kita lakukan. Menurut saya ini ukuran, ukuran ketika saya membuat program pada hadir di dalam penugasan itu dikumpulkan. Yang pasti dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monev monitoring evaluasi ini harus jalan, itu sudah tertuang dalam program baik program kesiswaan, program kurikulum dan program sarana prasarana, program tata usaha dan program keuangan. Goalnya di akhir kita monev supaya ketercapaian dan keterlaksanaan program itu berjalan atau tidak.</p>

Hasil wawancara

Tanggal : 20 Mei 2023
Informan : Ibu Roisyatun, S.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tugas utama ibu sebagai Waka kurikulum?	Saya tugas utamanya ya mengembangkan kurikulum bekerja sama dengan madrasah, artinya di kurikulum itu di MTs Nurul Huda salah satunya adalah mengatur, saya sama kepala smadrasah itu menjadi dirijen ya dirijennya di madrasah, bagaimana mengatur jadwal, bagaimana mengatur guru, bagaimana mengatur agenda kegiatan yang ada di madrasah gitu kan, merencanakan penilaian, baik penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, maupun penilaian akhir tahun gitu, sampai nanti di ujian. Saya bertanggung jawab langsung atas agenda kegiatan yang ada di Madrasah.
2.	Kurikulum yang dipakai di SMAN 32 Jakarta itu apa bu?	Jadi kurikulum yang kami pakai adalah kurikulum 2013 yang disesuaikan. Walaupun sudah ada sekarang materi esensial atau KD esensial yang diberikan ya, jadi madrasah boleh memilih sendiri maka kami ambil jalan tengah, minimal sesuai dengan materi esensial yang diberikan sama pemerintah, minimal itu. Tapi kalau Bapa/Ibu guru bisa memberikan lebih dari itu maka Bapak/Ibu guru harus menambahkan. Caranya gimana, salah

No.	Pertanyaan	Jawaban
		satunya strateginya tadi Bapak Ibu guru sudah menyiapkan video pembelajaran. Kalau go nya sih 2013.
3.	Apa kriteria kelulusan siswa? apakah siswa telah mencapai target rata-rata nilai ujian madrasah dan mencapai standar Ujian Nasional Pak?	Standar Ujian Nasional kan ga Ujian Nasional lagi. Jadi udah ga ada standar Ujian Nasional. Standar kelulusan lulus, karena kita pakai standar kelulusan minimal ya. Kelulusan berbeda dengan kenaikan kelas. Kalau kenaikan kelas, KKM yang kita berikan 75. Kalau kelulusan, rata-rata semua mata pelajaran 60 ya. Nilai minimal setiap mata pelajaran 55. Jadi kalau ada anak yang nilai 55 tapi rata-ratanya 65 berarti dia lulus, boleh. Jadi jarang rata-ratanya di bawah 60, rata-rata itu pasti di atas 75. Tapi ada satu dua mata pelajaran yang nilainya 56, 57 gitu. Tapi siswanya sudah mencapai rata-rata target nilai ujian madrasah pak? Oh sudah. Nih ya indikatornya lulus dia. Kalau lulus otomatis dia sudah mencapai standar minimal

Hasil wawancara

Tanggal : 20 Mei 2023
Informan : Uswatun Khasanah
Jabatan : Siswa Kelas XI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dukungan yang diberikan kepala madrasah kepada siswa?	Dukungannya lebih ke motivasi. Kayak misalnya madrasah kita udah di atas nih kita harus bisa lebih belajar lagi untuk lebih diatas lagi . Di atasnya tuh dilihat dari segi misalnya kalau kita peringkat berapa lomba OSN atau apa gitu. Kepala madrasah memberi dukungan dengan cara motivasi lewat prestasi-prestasi.
2.	Inovasi apa saja sih yang dilakukan oleh Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang?	Paling pertukaran guru sih Kayak misalnya kelas 7 dikasih guru-guru yang biasa aja nanti kelas 8 9nya diganti sama guru-guru yang emang udah berpengalaman dan emang udah punya beberapa prestasi yang lebih begitu

LAMPIRAN 2 – SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

AC
Go

Nomor : 856/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 16 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Hilyatul Awliya

NIM : 1803036094

Yth.

Kepala Madrasah

MTs NU Nurul Huda

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Hilyatul Awliya

NIM : 1803036094

Alamat : Desa Tugurejo, Kugurejo, Kecamatan Tugu Kota Sota Semarang

Judul skripsi : **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs NU Nurul Huda Semarang**

Pembimbing :

I. Dr. Wahyudi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari/bulan, mulai tanggal 25 Maret 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 3 – DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala MTs NU Nurul Huda Mangkang



Tampak Sekolah MTS NU Nurul Huda



Dewan Guru MTs NU Nurul Huda



Wawancara Bersama siswa MTs NU Nurul Huda



Wawancara bersama Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Hilyatul Awliya
Tempat Tgl Lahir : Cirebon, 11 Maret 2000
Alamat : Lambangan Kulon, Kec. Bulu Kab. Rembang
No. Hp : 083838539603
Email : hilyaawliya5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Lambangan Kulon
2. MTs N 3 Rembang
3. MAN 2 Rembang

Semarang, 26 Juni 2023



Hilyatul Awliya
NIM :1803036094